

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA Tn. S DENGAN
MASALAH UTAMA HIPERTENSI PADA Tn. S
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BANYU ANYAR SURAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar
Ahli Madya Keperawatan



Disusun oleh :

NURUL QOIRIYAH
J 200060051

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah satu masalah yang umum, karena kebanyakan orang sekurang-kurangnya pernah mendengarnya dan terlalu banyak orang yang mengalami sendiri atau mengetahui orang lain yang menderitanya. Namun jauh lebih banyak lagi orang, termasuk orang yang tidak mengetahui kalau dirinya menderita hipertensi. Seringkali diketahui ketika seseorang melakukan pemeriksaan rutin tekanan darah ke dokter atau tempat pelayanan kesehatan dan atau diketahui setelah mendapatkan serangan strok atau komplikasi lainnya dan mencapai tingkat yang berbahaya (Tambayaong, Jan., 2000).

Hipertensi merupakan faktor resiko atau penyakit-penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Data penelitian Departemen Kesehatan RI menunjukkan hipertensi dan penyakit kardiovaskular masih cukup tinggi dan bahkan cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup yang jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat, misalnya biaya pengobatan hipertensi, disertai kurangnya sarana dan prasarana penanggulangan *hipertensi* (Dr. Andre Mayza, 2009).

Di Amerika hipertensi menimpa sekitar 65 juta dan sejumlah besar individu lainnya di dunia. Karena penyakit ini biasanya menyerang tanpa tanda-tanda, makanya sering disebut sebagai “silent killer”. Namun terapi

tetap dibutuhkan sebab naiknya tekanan darah menempatkan orang dalam resiko terkena penyakit kardiovaskular dan gagal ginjal (Dr. Andre Mayza, 2009).

Strok hipertensi dan penyakit jantung meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana strok menjadi penyebab kematian terbanyak 15,4% kedua hipertensi 6,8% (hasil Riskesdas, 2007). Data Riskesdas 2007 juga disebutkan prevalensi hipertensi di Indonesia berkisar 30% dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskular lebih banyak pada perempuan (52%) dibandingkan laki-laki (48%). Data tersebut juga mencantumkan pengidap hipertensi di Indonesia terus meningkat. Hingga 2008 sedikitnya 30 persen penduduk Indonesia mempunyai tekanan darah tinggi. Hal ini terjadi di perkotaan atau pedesaan, dimana semakin tinggi usia semakin tinggi pula prevalensinya. Apalagi disertai faktor resiko kardiovaskular lain seperti merokok, kurang olahraga, kegemukan dan diabetes (Dr. Andre Mayza, 2009).

Penyakit hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang tahun 2025 dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2000, diperkirakan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan angka penderita hipertensi saat ini dan pertambahan penduduk saat ini.

Angka-angka prevalensi hipertensi di Indonesia telah banyak dikumpulkan dan menunjukkan, di daerah pedesaan masih banyak penderita masih banyak penderita yang belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan.

Baik dari segi *case-finding* maupun penatalaksanaan pengobatan jangkauan masih sangat terbatas dan sebagian besar penderita hipertensi tidak mempunyai keluhan. Prevalensi terbanyak berkisar antara 6 sampai dengan 15% tetapi angka-angka ekstrim rendah seperti di Ungaran, Jawa Tengah 1,8%; Lembah Balim Pegunungan Jawa Wijaya, Irian Jaya 0,6% dan Talang Sumatera Barat 17,8%. Nyata di sini, dua angka yang dilaporkan oleh kelompok yang sama pada 2 daerah pedesaan di Sumatera Barat menunjukkan angka tertinggi. Oleh sebab itu perlu diteliti lebih lanjut. Demikian juga angka yang relatif sangat rendah. Survei penyakit jantung pada usia lanjut yang dilaksanakan Boedhi Darmojo, menemukan prevalensi hipertensi tanpa atau dengan tanda penyakit jantung hipertensi sebesar 33,3% (81 orang dari 243 orang tua 50 tahun ke atas). Wanita mempunyai prevalensi lebih tinggi dari pada pria. Dari kasus-kasus tadi ternyata 68,4% termasuk hipertensi ringan (diastolik 95/104 mmHg) 28,1% hipertensi sedang (diastolik 105/129 mmHg) dan hanya 3,5% dengan hipertensi berat (diastolik sama atau lebih besar dengan 130 mmHg). Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi pada”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identitas masalah yang di ajukan dalam karya tulis ilmiah ini bagaimana penatalaksanaan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah utama gangguan kardiovaskuler hipertensi

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Untuk memberikan ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA Tn. S DENGAN MASALAH UTAMA HIPERTENSI PADA Tn. S DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANYU ANYAR SURAKARTA dengan gangguan sistem kardiovaskuler.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan ASUHAN KEPERAWATAN YANG DIBERIKAN PADA Tn. S DENGAN MASALAH UTAMA HIPERTENSI PADA Tn. S DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANYU ANYAR SURAKARTA dengan gangguan sistem kardiovaskuler.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan dan keluarga Tn. S dengan hipertensi pada Tn. S di Puskesmas Banyu Anyar.

D. Manfaat

1. Dari hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada para pasien maupun keluarga pasien mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan hipertensi. Pengertian tanda gejala komplikasi dan penatalaksanaan dari hipertensi.
2. Secara teoritis dari hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan pada umumnya dan dalam pemberian asuhan keperawatan pada hipertensi dengan gangguan sistem kardiovaskuler.